

# Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Di Sma Perguruan Buddhi

Devi Meilani<sup>1</sup>  
[devimeilani00@gmail.com](mailto:devimeilani00@gmail.com)  
STABN Sriwijaya

E-ISSN : XXXX-XXXX  
P-ISSN : 2442-6016

## Article Info

Received : 15-05-2022  
Revised : 20-05-2022  
Accepted : 01-06-2022

Doi Number

## Abstract

*Learning independence is a student's effort to carry out learning activities individually or independently based on their intentions/initiatives without depending on others to master the desired competencies to solve problems. The problem raised in this study was whether student's creative thinking skills and parents parenting patterns effect the learning independence in Buddhist education learning at SMA Perguruan Buddhi. This study aimed to analyze the efect of student's creative thinking skills and parent's parenting patterns on independent learning in Buddhist education learning at SMA Perguruan Buddhi. This study used a quantitative approach with a non-experimental design, namely ex post facto. This study used proportionate stratified random sampling. Respondents of this study were 130 students of grades X and XI at SMA Perguruan Buddhi. The data were collected using valid and reliable questionnaires. The normality prerequisite test using the residuals with Kolmogorov-Smirnov showed the data were distributed normally (value of 1.080 and significance of 0.194). The linearity test showed that X1 had a linear effect on Y (F = of 0.730 and significance = 0.836), X2 had a linear effect on Y (F = 1.231 and significance = 0.241). Thus, the independent variables in the study had a linear effect on the dependent variable. The multicollinearity test showed no relationship between the independent variables (VIF values of X1 and X2 are 1.004 were smaller than 10). The results of the heteroscedasticity test showed that the significance of independent correlation of X1 = 0.803 and X2 = 0.808. Thus, no heteroscedasticity in the regression model. The results of the autocorrelation test showed that the DW value is 2.170 (between dU = 1.7449 and (4-dU) = 2.2551). Thus, no autocorrelation in this study. Based on the results of the prerequisite tests, the data were analyzed by using multiple regression analysis. The results of the data analysis by using SPSS version 15.0 for windows evaluation version showed that students' creative thinking skills and parent's parenting patterns affected learning independence in Buddhist education learning at SMA Perguruan Buddhi (F = 88.858 and significance value = 0.000). The multiple linear regression equation was  $Y = 51.521 + 1,258X1 - 0.408X2$ . The contribution of creative thinking skills and parent's parenting patterns to learning independence was 58.3%. The results of the partial regression analysis were: (1) creative thinking skills affected the student's learning independence if the parent's parenting patterns were controlled (t = 12,929 and significance value = 0.000); (2) parent's parenting patterns affected the learning independence if the creative thinking skills were controlled (t = 2.423 and significance value = 0.017).*

Keywords: creative thinking skills, parent's parenting pattern, learning independence.

## Abstrak

Kemandirian belajar adalah usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri-sendiri atau mandiri berdasarkan niat/inisiatifnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi yang diinginkan untuk memecahkan masalah. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran pendidikan agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola

asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran pendidikan agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non eksperimen yaitu *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Responden penelitian ini adalah 130 siswa kelas X dan XI SMA Perguruan Buddhi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Uji prasyarat normalitas menggunakan residual dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal (nilai 1,080 dan signifikansi 0,194). Uji linieritas menunjukkan bahwa X1 berpengaruh linier terhadap Y ( $F = 0,730$  dan signifikansi = 0,836), X2 berpengaruh linier terhadap Y ( $F = 1,231$  dan signifikansi = 0,241). Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh linier terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel bebas (nilai VIF X1 dan X2 1,004 lebih kecil dari 10). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan signifikansi korelasi independen X1 = 0,803 dan X2 = 0,808. Dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,170 (antara  $dU = 1,7449$  dan  $(4-dU) = 2,2551$ ). Dengan demikian, tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji prasyarat, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi evaluasi 15.0 for windows menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran pendidikan agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi ( $F = 88,858$  dan nilai signifikansi = 0,000). Persamaan regresi linier berganda adalah  $Y = 51,521 + 1,258X1 - 0,408X2$ . Sumbangan kemampuan berpikir kreatif dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar sebesar 58,3%. Hasil analisis regresi parsial adalah: (1) kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa jika pola asuh orang tua dikontrol ( $t = 12,929$  dan nilai signifikansi = 0,000); (2) pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar jika keterampilan berpikir kreatif dikontrol ( $t = 2,423$  dan nilai signifikansi = 0,017).

Kata Kunci: keterampilan berpikir kreatif, pola asuh orang tua, kemandirian belajar.

## Pendahuluan

Keberhasilan belajar adalah penentu dari ketercapaian proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil dan prestasi belajar yang dicapai. Selain itu, prestasi belajar juga penentu keberhasilan belajar. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi itu. Salah satunya yaitu potensi dan kemampuan siswa. Setiap individu memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula siswa yang sedang menempuh pendidikan sudah pasti memiliki potensi dan kemampuan masing-masing. Agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal di tengah perbedaan kemampuan intelektual, siswa perlu menerapkan cara belajar sesuai kebutuhan. Hal ini tentu saja dapat diwujudkan melalui belajar secara mandiri.

Siswa yang mandiri dalam belajar akan memiliki sifat percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain atau teman-temannya, mampu mengatur waktu, bertanggung jawab, dan akibatnya mampu menguasai keterampilan atau materi yang diharapkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian, dkk (2020: 1363). Jika kemandirian belajar siswa tinggi, maka hasil belajar juga akan maksimal. Sebaliknya, apabila kemandirian belajar rendah, maka akan menyebabkan persoalan-persoalan terkait kesulitan belajar sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Namun, adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan sekolah dilaksanakan secara jarak jauh (*online*). Sesuai dengan buku Panduan Pembelajaran Jarak Jauh dari

Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) bahwa sasaran akhir dari pembelajaran jarak jauh adalah anak dapat memiliki sikap mandiri dalam belajar.

Pada kenyataannya, kemandirian belajar siswa pada masa pandemi semakin merosot. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang merasa bosan untuk belajar dan memiliki lebih banyak waktu untuk bermain gadget daripada mencari berita (browsing) tentang pendidikan atau melakukan aktivitas lain pada saat jam pembelajaran. Hal ini juga dibahas dalam [lifestyle.okezone.com](https://www.google.com/amp/s/lifestyle.okezone.com/amp/2020/07/09/196/2243)

(<https://www.google.com/amp/s/lifestyle.okezone.com/amp/2020/07/09/196/2243>)

3

561/anak-tidak-disiplin-saat-belajar-online-lakukan-hal-ini-moms, diakses 12 Desember 2020) bahwa ketika anak-anak mulai merasa bosan, banyak yang memilih belajar sambil tiduran, lebih suka main gadget ketimbang baca buku, atau melakukan aktivitas lainnya pada jam-jam yang seharusnya mereka sekolah. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa pada masa pembelajaran dalam jaringan semakin menurun di mana seharusnya siswa dituntut untuk semakin mandiri dalam belajar.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kemandirian belajar itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) salah satunya adalah kreativitas siswa atau keterampilan berpikir kreatif. Sedangkan, faktor dari luar diri (eksternal) adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor internal yang memengaruhi kemandirian belajar salah satunya yaitu keterampilan berpikir kreatif. Orang yang mempunyai sifat kreatif akan dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi dapat memberikan kontribusi yang membangun dalam kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kreatif memiliki ide-ide dan cara-cara tersendiri untuk belajar sehingga mendukung siswa belajar secara mandiri.

Keterampilan berpikir kreatif yang kurang diduga dapat menyebabkan kemandirian belajar siswa rendah. Siswa yang kemandirian belajarnya rendah karena keterampilan berpikir kreatifnya rendah biasanya lebih memilih untuk melakukan jalan pintas seperti menyontek materi

ataupun jawaban teman, baik saat mengerjakan tugas mandiri harian atau pada saat ujian. Selain itu, jalan copy paste sering dilakukan oleh siswa. Kegiatan copy paste didukung oleh pesatnya perkembangan zaman pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi (iptek).

Selain itu, siswa yang kurang kreatif akan cenderung tidak konsisten dalam belajar dikarenakan tidak mempunyai kreativitas untuk membuat jadwal belajar, dan menentukan gaya belajar dan media yang sesuai dengan pemahamannya. Adanya jadwal belajar itu yang dapat membuat siswa konsisten dalam melakukan aktivitas belajar.

Faktor lain yang memengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor eksternal atau lingkungan. Lingkungan terdekat anak adalah lingkungan keluarga di mana terdapat peran besar dari orang tua. Orang tua merupakan guru pertama yang memberikan pengajaran kepada anak sejak lahir. Dalam psikologi perkembangan anak, peran orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh besar. Bagaimana cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian anak. Oleh karena itu, diduga pola asuh orang tua kepada anak dapat berpengaruh kepada kemandirian anak itu sendiri. Pada kenyataannya, pola asuh orang tua berbeda-beda mengingat setiap individu berbeda-beda sehingga orang tua memiliki cara masing-masing untuk mendidik anaknya. Hal ini menyebabkan ada anak yang mempunyai kemandirian dan ada yang tidak.

#### 4

Permasalahan yang terjadi di atas ternyata juga ditemukan pada SMA perguruan Buddhi. Diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Perguruan Buddhi merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Buddha (PAB) di SMA Perguruan Buddhi, penulis mendapat informasi bahwa kemandirian belajar siswa cenderung rendah pada pelajaran pendidikan agama Buddha. Hal itu bisa dilihat dari kurangnya tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas. Masih terdapat siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas atau mengerjakan sehari sebelum deadline tugas, menyontek jawaban teman, copy paste internet. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diuji empiris melalui penelitian kuantitatif. Melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi.

#### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain noneksperimen yaitu *ex post facto*. Heryana (2020: 6)

menjelaskan bahwa metode *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mendeskripsikan hubungan antarvariabel dan menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Perguruan Buddhi dengan jumlah 189 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu stratified random sampling. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Perguruan Buddhi yang berjumlah 130. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan nontes melalui instrumen berupa angket dengan skala likert.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Pengukuran validitas isi dilakukan dengan menggunakan teknik *expert judgement* yaitu meminta ahli bidang dalam hal ini dosen pembimbing lain sebanyak 3 dosen yang ahli dalam bidang materi untuk mengevaluasi item-item instrumen. Teknik kolerasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur validitas empiris setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi” dilakukan dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan diagram batang. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dengan menggunakan formula statistik deskriptif melalui bantuan SPSS Version 15.0 for Windows Eevaluation Version. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 130 siswa dengan responden terdiri dari kelas X dan XI yang diambil secara acak. Berdasarkan jenis variabelnya data dibedakan menjadi tiga yaitu keterampilan berpikir kreatif, pola asuh orang tua, dan kemandirian belajar. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kreatif (X1) dan pola asuh orang tua (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar (Y).

Hasil uji deskriptif variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Variabel kemandirian belajar persentase jumlah siswa yang kesiapan belajarnya dalam kategori tinggi sebesar 18%, kategori sedang sebesar 67%, dan kategori rendah sebesar 15%. Variabel keterampilan berpikir kreatif dalam kategori tinggi sebesar 21%, kategori

sedang sebesar 66%, dan kategori rendah sebesar 13%. Variabel pola asuh orang tua persentase jumlah siswa yang pola asuh orang tuanya dalam kategori sangat baik sebesar 10%, kategori baik sebesar 29%, kategori buruk sebesar 33%, dan kategori sangat buruk sebesar 28%.

Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji prasyarat normalitas menggunakan residual dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 1.080 dengan signifikansi 0,194 lebih besar dari 0,05; maka data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas didapatkan nilai F sebesar 0,730 dengan signifikansi sebesar 0,836 pengaruh antara X1 terhadap Y dan nilai F sebesar 1,231 dengan signifikansi sebesar 0,241 pengaruh antara X2 terhadap Y maka variabel bebas pada penelitian memiliki pengaruh yang linier dengan variabel terikat. Hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF variabel X1 dan X2 menunjukkan angka 1,004 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai korelasi independen variabel X1 dengan signifikansi sebesar 0,803 dan variabel X2 sebesar 0,808 lebih besar dari 0,05; maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 2,170 terletak antara  $dU=1,7449$  dan  $(4-dU)= 2,2551$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah “ada pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi.” Berdasarkan hasil uji menggunakan bantuan SPSS version 15.0 diperoleh nilai Fhitung sebesar 88,858 dengan signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih

6

kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel model summary diperoleh angka sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pada variabel keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% ada faktor lainnya dari hal yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai thitung 12,929 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif berpengaruh terhadap kemandirian belajar jika pola asuh orang tua dikendalikan. Siswa yang kreatif dapat menggunakan ide-ide yang dimiliki untuk menjawab soal atau pertanyaan yang sulit sehingga siswa cenderung tidak menyontek maupun copy paste ketika mengerjakan tugas. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2017: 8) yang menunjukkan bahwa seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam proses pembelajaran harus bisa untuk bersikap kreatif, karena dengan mempunyai keterampilan berpikir kreatif maka seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi juga ikut aktif dalam belajar.

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif mampu memproduksi banyak pendapat/gagasan (lancar), mempunyai jalan untuk menyelesaikan masalah (luwes), mampu menghasilkan ide atau gagasan dari hasil pemikiran sendiri (orisinil), dan mampu menguraikan sesuatu secara terperinci (elaboratif), serta dapat mengevaluasi pekerjaannya (evaluatif).

Siswa yang kreatif biasanya membuat catatan materi dan menandai hal-hal yang penting untuk dipelajari kembali. Hal ini menjadikan siswa semakin dapat meningkatkan kemandirian belajar. Alasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk (2020: 164) yang menunjukkan bahwa salah satu strategi dalam kemandirian belajar yaitu mencatat hal-hal yang penting setelah itu dipelajari kembali, siswa harus mencatat dengan ringkas agar nantinya tidak kelupaan pada materi yang akan datang. Siswa memiliki kemampuan yang ideal dalam pembelajaran.

Hasil uji regresi secara parsial kedua diperoleh hasil signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,017; yang menyatakan bahwa bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar jika keterampilan berpikir kreatif dikendalikan. Kemandirian anak ditentukan dari bagaimana cara orang tua mendidik anak. Alasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati dan Christine (2019: 21) yang menunjukkan bahwa kemandirian anak bisa dibentuk dari cara orang tua mendidik anak dan mencurahkan kasih sayangnya.

7

Curahan kasih sayang dari setiap orang tua berbeda-beda. Pendidikan berdasarkan kasih sayang terkadang juga mendatangkan bahaya. Hal ini dikarenakan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada

anak terkadang terlampaui berlebihan dan berubah menjadi pamanjaan. Pola asuh ini secara umum terlihat baik di mata anak dan orang tua, akan tetapi kemampuan anak untuk menjadi mandiri justru terhalangi dengan bantuan yang selalu diberikan oleh orang tua.

Orang tua berkewajiban untuk mengarahkan anak supaya menjadi mandiri di masa depan. Kemandirian dapat dikembangkan melalui penerapan ketegasan dan nilai tanggung jawab. Orang tua yang tegas akan menimbulkan pendirian anak menjadi patuh.

Selain itu, berdasarkan latar belakang orang tua siswa yang bersekolah di SMA Perguruan Buddhi sebagian besar berasal dari pendidikan rendah. Hal ini menyebabkan sebagian besar orang tua siswa kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Orang tua menjadi acuh mengenai kegiatan belajar anak dengan prinsip yang penting anak sudah disekolahkan tanpa memedulikan apakah anak harus belajar atau tidak sehingga anak dibebaskan. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan anak harus berkomitmen untuk belajar secara mandiri agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Pola asuh ini dapat dikatakan buruk akan tetapi sesuai dengan latar belakang orang tua dan kebiasaan justru akan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Alasan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013: 61) yang menunjukkan bahwa pola asuh ini yang cenderung memberikan kebebasan pada anak akan menjadikan anak lebih agresif, suka menurutkan kata hatinya, anak-anak menjadi tidak terkendali, tidak patuh, dan tingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga. Namun, bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah  $Y = 51,521 + 1,258X_1 - 0,408X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 51,521; artinya jika variabel kemandirian belajar tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas atau nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah nol, maka besarnya kemandirian belajar siswa sebesar 52,521. Jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka kemandirian belajar akan tetap memiliki nilai 52,521.

Koefisien regresi untuk variabel keterampilan berpikir kreatif ( $X_1$ ) bernilai positif. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan searah antara keterampilan berpikir kreatif ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $Y$ ). Koefisien regresi keterampilan berpikir kreatif ( $X_1$ ) sebesar 1,258 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterampilan berpikir kreatif akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 1,258. Jika keterampilan berpikir kreatif siswa semakin tinggi, maka kemandirian belajar akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Niken (2017: 12) yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap kemandirian belajar sebesar 20,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin

8

tinggi keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar. Jika siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif yang rendah, maka kemandirian belajar siswa akan menurun..

Koefisien regresi untuk variabel pola asuh orang tua (X<sub>2</sub>) bernilai negatif. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan pola asuh orang tua (X<sub>2</sub>) dengan kemandirian belajar (Y). Koefisien pola asuh orang tua sebesar - 0,408 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh orang tua akan menurunkan kemandirian belajar siswa sebesar 0,408. Pola asuh yang diterapkan orang tua siswa SMA Perguruan Buddhi sebagian besar adalah pola asuh permisif. Hal itu disebabkan karena sebagian besar orang tua siswa SMA Perguruan Buddhi berasal dari lingkungan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi kurang. Orang tua lebih mementingkan pekerjaan dan tidak terlalu peduli terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini menyebabkan anak menerima perhatian yang kurang dari orang tua dalam mendukung kemandirian belajarnya. Pola asuh seperti ini sudah menjadi kebiasaan sedari dulu sehingga pola asuh permisif tersebut mendorong anak untuk memiliki inisiatif sendiri dalam belajar dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Pola asuh seperti ini yang justru dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi jika pola asuh orang tua dikendalikan. Hasil hitung sumbangan efektif (SE) yang diperoleh dari perkalian nilai koefisien regresi (Beta) yaitu 0,742 dikali nilai koefisien korelasi yaitu 0,751 dikali 100% menunjukkan sebesar 55,72% pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif keterampilan berpikir kreatif terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2011: 184) nilai 55,72% menunjukkan besarnya pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap kemandirian belajar dalam kategori sedang. Bentuk keterampilan berpikir kreatif dapat berupa pembuatan aktif bertanya, memiliki ide kreatif

untuk memecahkan masalah dalam menjawab soal/tugas maupun masalah belajar, membuat jadwal belajar, catatan materi, skala prioritas, target belajar, dan evaluasi belajar. Keterampilan berpikir kreatif akan menjadikan siswa lebih mudah untuk mengorganisir kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi. Sumbangan efektif (SE) yang diperoleh dari perkalian nilai koefisien regresi (Beta) yaitu  $-0,139$  dikali nilai koefisien korelasi yaitu  $-0,186$  dikali  $100\%$  menunjukkan sebesar  $2,58\%$  pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi. Menurut Sugiyono (2011: 184) nilai  $2,58\%$  menunjukkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dalam kategori sangat rendah. Nilai  $3\%$  menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Pola asuh orang tua yang baik akan menurunkan kemandirian belajar siswa. Hal ini dikarenakan semakin seringnya anak didampingi dalam belajar atau bahkan dibantu mengerjakan tugas di masa pembelajaran daring akan menyebabkan kemandirian belajar anak menurun. Selain itu, berdasarkan latar belakang orang tua siswa dan kebiasaan di mana kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak justru menuntut anak untuk dapat belajar sendiri agar dapat mencapai kompetensi keahlian yang diinginkan. Alasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afizul (2008: 29) yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua mengartikan dengan cara memberikan perhatian kepada anak akan segala hal-hal yang dibutuhkan, jika anak mendapatkan masalah orang tua sering turun tangan untuk membantu memecahkan masalah dan tidak memberi kepercayaan pada anak atas kemampuan yang dimilikinya sehingga pengalaman anak untuk belajar mandiri berkurang.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi keterampilan berpikir kreatif siswa akan menjadikan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha semakin tinggi. Sedangkan semakin baik pola asuh orang tua akan menjadikan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha semakin rendah. Walaupun terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif dan pola asuh orang tua, tetapi tetap membutuhkan sistem pendidikan sekolah, intelegensi, kebudayaan, dan motivasi, serta lingkungan masyarakat yang mendukung agar kemandirian belajar siswa terus meningkat. Jika kemandirian belajar siswa terus meningkat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kesiapan belajar dan persepsi

tentang pengelolaan pembelajaran terhadap Terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi dengan nilai signifikansi 0,000 serta diperoleh Fhitung 88,858. Sumbangan pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Perguruan Buddhi sebesar 58,3%.

Keterampilan berpikir kreatif siswa berpengaruh terhadap kemandirian belajar jika variabel pola asuh orang tua dikendalikan dengan nilai signifikansi 0,000 serta diperoleh thitung 12,929 > ttabel 1,979. Sumbangan efektif pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa terhadap kemandirian belajar dengan mengendalikan variabel pola asuh orang tua sebesar 55,72%.

10

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar jika variabel keterampilan berpikir kreatif siswa dikendalikan dengan nilai signifikansi 0,017 serta diperoleh thitung 2,423 > ttabel 1,979. Sumbangan efektif pengaruh pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar jika variabel keterampilan berpikir kreatif sebesar 2,58%. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 51,521 + 1,258X_1 - 0,408X_2$ . Berdasarkan persamaan diperoleh nilai konstanta kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 51,521 satuan; artinya, jika variabel kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tidak dipengaruhi oleh kedua variabel atau  $X_1$  dan  $X_2$  maka besarnya kemandirian belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 51,521.

## Kesimpulan

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah dan guru hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi peningkatan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pendidikan Agama Buddha dengan memberikan dukungan yang positif dan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Upaya-upaya untuk mendorong lahirnya keterampilan berpikir kreatif pada siswa perlu diperbanyak guna mendukung perkembangan siswa. Perlu diperbanyak kegiatan yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri, reward atas pencapaian prestasi siswa, serta kondisi lingkungan yang kondusif agar

dapat mendukung perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Siswa hendaknya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif serta tidak bergantung pada orang tua untuk meningkatkan kemandirian belajar. Keterampilan berpikir kreatif akan membuat siswa dapat memiliki ide-ide yang dapat meningkatkan daya pikir, membuat catatan materi khusus, mampu memajemen waktu dengan jadwal belajar, mempunyai target belajar, skala prioritas, dan mampu mengevaluasi hasil belajar sehingga siswa dapat mempunyai banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri. Tidak bergantung pada bantuan orang tua akan meningkatkan kemandirian belajar, sebaliknya jika bergantung pada bantuan orang tua ketika mengerjakan tugas maka akan menurunkan kemandirian belajar.

Orang tua hendaknya tetap terlibat dalam mendukung siswa melakukan kemandirian belajar dengan taraf wajar atau tidak berlebihan. Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan secara mandiri. Anak harus dibiasakan untuk mandiri dengan cara tidak memanjakan atau membantu segala kesulitan yang dihadapi anak.

Peneliti hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti hanya meneliti dua faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, yaitu keterampilan berpikir kreatif dan pola asuh orang tua. Walaupun terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif dan pola asuh orang tua, tetapi tetap membutuhkan kemauan dari dalam diri siswa, peran guru, teman, serta lingkungan yang mendukung agar kemandirian belajar siswa terus meningkat. Motivasi, intelegensi, sistem pendidikan sekolah, kebudayaan, serta lingkungan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Analisa, D. 2016. "Good Governance dan Dasa Raja Dhamma": (online), (<https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/6/23/245845/good-governance-dan-dasa-raja-dhamma/>, diakses 27 Desember 2020).
- Andi, Hartik. 2018. "Gadis yang lecehkan Pancasila dibina polres malang, UKP-PIP beri apresiasi": (online), (<https://regional.kompas.com/read/2018/01/26/18004191/gadis-yang-lecehkan-pancasila-dibina-polres-malang-ukp-pip-beri-apresiasi?page=all/>, diakses 28 Agustus 2020).

- Ansori, R. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik".  
*Jurnal Pustaka*, Vol. 8 No. 84: 16.
- Bayu, Bramasta Dandy. 2020. "Soal prank sampah youtuber Ferdian Paleka, dari pelanggaran Etika hingga Tekanan karena keadaan": (online),  
(<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/07/140040865/soal-prank-sampah-youtuber-ferdian-paleka-dari-pelanggaran-etika-hingga?page=all/>, diakses 28 Agustus 2020).
- D.S, Prawiradilaga. 2008. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmodiharjo, D. dan Shidarta. 2016. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*, Jakarta: Gramedia, 236
- Departemen Agama. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Departemen Agama.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Dhammadhiro. 2005. *Paritta Suci*, Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya.
- Guttadhammo. 2012. "Ketuhanan Yang Maha Esa": (online),  
(<https://guttadhammo.wordpress.com/2012/11/14/ketuhanan-yang-maha-esa-dalam-agama-buddha/>, diakses 25 Desember 2020).
- Ireland, J. D. 2001. *The Udâna*. Yogyakarta: Vidyasena Dibawah Yayasan Mendut Indonesia.
- Jamalong, Ahmad. et al. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1 Tahun 2020. Halaman 54-65. Tentang Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan.
- Kaelan, H. 2008. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan, Zubaidi. 2007. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Lubis, Maulana Arafat. 2019. *Pembelajaran PPKN di SD/MI Kelas Rendah*. Bandung: Makmur Tanjung Lestari.
- Maurice. Walshe. 2009. Khotbah-Khotnah Panjang Sang Buddha: *Digha Nikaya*. (terjemahan. Giri Mangala Publication & Dhammacitta Press. *The Long Discourses of The Buddha: Digha Nikaya*). Jakarta: Dhammacitta.

- Mohamad User. Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nānamoli. 2006. *Khuddakapatha: The Mirror Readings*. London. Jilid 2. Terjemahan oleh Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati. *Khuddakapatha*. Klaten: Wisma Sambodhi.
- Nufus dan Ishmatika. 2017. *Pancasila Dalam Praktik Kebidanan*, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nyanaponika Thera dan Bhikkhu Boddhi. 2003. *Anguttara Nikaya 2 Kitab Suci Agama Buddha*. Terjemahan oleh Lanny Anggawati dan Wena Cintiawati. *Anguttara Nikaya*. Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Setijo Pandji. 2010. *Pendidikan Pancasila*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [Sugono, Sugiyono dkk. 2008. \*Kamus Bahasa Indonesia\*. Jakarta: Pusat Bahasa.](#)
- Tampubolon, D. L. 2017 "Implementasi Demokratisasi Pancasila Melalui Penataran P-4 bagi Mahasiswa Baru FPIPS IKIP Surabaya Angkatan 1984-1988", *e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5 No. 03: 477.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- [Uttamo. 2016. "Persatuan Membuahkan Kebahagiaan": \(online\), \(https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/persatuan-membuahkan-kebahagiaan-2/, diakses 21 Desember 2020\).](https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/persatuan-membuahkan-kebahagiaan-2/)
- Wahyudi, Eko. 2020. "BPS proyeksi jumlah penduduk indonesia 319 juta jiwa pada 2045": (online), (<https://bisnis.tempo.co/read/1307583/bps-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-319-juta-jiwa-pada-2045/>, diakses 28 Agustus 2020).
- Widya, R. S. 2002. *Dhammapada*. Jakarta Yayasan Abdi Dhamma Indonesia.
- Wijayanti dan Yani. 2015. "Pandangan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Terhadap Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia Tentang Pancasila", *e-jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 03 : 773.
- Yuniawati. 2017. "Pola Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha Di Vihara Dhamma Metta Tangerang Banten". Skripsi. Tangerang: Program Sarjana STABN Sriwijaya Tangerang Banten.